

**PENGARUH PAJAK, *TUNNELING INCENTIVE* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
TERHADAP INDIKASI MELAKUKAN *TRANSFER PRICING* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI PADA BURSA EFEK
INDONESIA YANG BERKAITAN DENGAN PERUSAHAAN ASING)**

**Dwi Noviaastika F.
Yuniadi Mayowan
Suhartini Karjo**

(PS Perpajakan, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya
125030400111009@mail.ub.ac.id)

ABSTRACT

Transfer pricing happen on the company with high profit purpose and using tax avoidance become the a to fulfil it. Ownership stucture is also affect management to transfer wealth the themeself or to majority stakeholder. The company that applying good corporate governance will not be able to make a profit manipulation. This study aimed to examine the effect of tax, tunneling incentive and good corporate governance on indication of transfer pricing. The sample used on this study is manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for years 2012-2014 totaling 40 companies, and the sample is taken by purposive sampling method. The analysis technique used on this study is a binary logistic regression. The result of this study shows that tax and tunneling incentive have significantly effect on transfer pricing. Good corporate governance is not significant to transfer pricing. The determination coefficient is 0,195. This result show that 19,5% transfer pricing is affected by tax, tunneling incentive and good corporate governance. While the rest is explained by other variable that means many other variables in outside of tax, tunneling incentive and good corporate governance that can explain transfer pricing.

Keywords: *Transfer Pricing, Tunneling Incentive, Good Corporate Governance, Tax*

ABSTRAK

Transfer Pricing dapat muncul pada perusahaan yang memiliki tujuan laba tinggi dan penghindaran pajak sebagai salah satu caranya. Struktur kepemilikan juga mempengaruhi manajemen untuk mengalihkan kekayaan kepada mereka sendiri atau pemegang saham mayoritas. Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* cenderung tidak akan melakukan manipulasi laba. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pajak, *tunneling incentive* dan *good corporate governance* (GCG) terhadap indikasi melakukan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 yang berjumlah 40 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pajak dan *tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap indikasi melakukan *transfer pricing*. Sementara *good corporate governance* tidak signifikan terhadap *transfer pricing*. Koefisien determinasi sebesar 0,195. Hasil ini menunjukkan bahwa 19,5% *transfer pricing* dipengaruhi oleh variabel pajak, *tunneling incentive* dan *good corporate governance*. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar dari pajak, *tunneling incentive* dan *good corporate governance*.

Kata Kunci: *Harga Transfer, Tunneling Incentive, Tata Kelola Yang Baik, Pajak*

PENDAHULUAN

Globalisasi pasar dan perusahaan diiringi oleh perkembangan sistem informasi dan komunikasi yang kuat. Sebagai konsekuensinya, perusahaan multinasional menetapkan proses terintegrasi yang mengarah pada peningkatan jumlah transaksi antar perusahaan. Beberapa transaksi melibatkan afiliasi yang berada pada dua yurisdiksi berbeda. Perbedaan yurisdiksi

dapat menimbulkan masalah, salah satunya adalah masalah tarif pajak yang berbeda setiap negara. Hal itu memicu perusahaan multinasional untuk memperkecil maupun menghindari pajak tinggi juga pajak berganda.

Upaya dalam memperkecil pajak secara internasional dilakukan dengan *transfer pricing*, yaitu memperbesar harga pembelian atau biaya (*over invoice*) atau memperkecil harga penjualan

(*under invoice*) (Ilyas dan Suhartono, 2009:93). Hal ini digunakan untuk mengalihkan keuntungan ke negara yang memiliki tarif rendah dengan memaksimalkan beban pada akhirnya mengurangi pendapatan (PriceWaterhouseCooper 2009 dalam Pramana, 2014:1).

Transfer pricing merupakan isu yang sensitif dalam dunia bisnis maupun ekonomi secara global, terutama dalam perpajakan. Aktivitas dari *transfer pricing* dilakukan oleh perusahaan multinasional akan mempengaruhi tingkat penerimaan negara dari sisi pajak baik secara langsung maupun tidak langsung. *Transfer pricing* dilakukan dengan menentukan jumlah penghasilan yang didapat masing-masing perusahaan yang terlibat dan penerimaan pajak penghasilan di negara pengekspor maupun negara pengimpor.

Praktik *transfer pricing* telah dilakukan di beberapa perusahaan multinasional di Inggris, contohnya Starbuck pada tahun 2011 tidak membayar pajak sama sekali dan mengaku rugi sejak tahun 2008, padahal telah berhasil mencetak penjualan sebesar £112 juta atau sekitar Rp 1,7 triliun. Selama beroperasi di Inggris, Starbucks hanya menyetorkan pajak sebesar £6 juta. Sebagian besar keuntungan Starbuck telah dialihkan dari Inggris ke perusahaan cabang di Belanda dalam bentuk royalti (Barford, 2013).

Ada beberapa alasan atau faktor perusahaan multinasional melakukan *transfer pricing*. Salah satunya adalah alasan pajak. Menurut Suryana dalam Yuniasih *et al.*, (2012:13), tujuan dilakukan *transfer pricing* adalah untuk mengakali jumlah laba perusahaan sehingga pajak yang dibayar dan dividen yang dibagikan menjadi rendah. Hal ini membuktikan bahwa motivasi pajak memiliki peran yang tinggi dalam mempengaruhi keputusan melakukan *transfer pricing*.

Faktor lain yang memungkinkan perusahaan dalam mengambil keputusan melakukan *transfer pricing* adalah *tunneling*. *Tunneling* adalah pemindahan sumber daya dari dalam perusahaan ke pemegang saham pengendali (Johnson, 2000:22). Pemindahan sumber daya dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan melalui *transfer pricing*. Lo *et al.*, (2010:5) menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan oleh pemerintah di Tiongkok berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* dimana perusahaan bersedia mengorbankan

penghematan pajak untuk *tunneling* keuntungan ke perusahaan induk.

Faktor lain yang mampu mempengaruhi perusahaan melakukan *transfer pricing* adalah tata kelola perusahaan (*corporate governance*). *Good corporate governance* menjalankan dan mengembangkan perusahaan dengan bersih, patuh pada hukum yang berlaku dan peduli terhadap lingkungan yang dilandasi nilai-nilai sosial budidaya yang tinggi. Unsur-unsur dari *good corporate governance* di antaranya; pemegang saham, direksi, dewan komisaris, manajer, karyawan, komite audit, investor, akuntan publik, kualitas audit dan lain sebagainya (Sutedi, 2012:12).

Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik akan mempertimbangkan segala kegiatannya, terutama untuk kegiatan yang menyimpang dari aturan. Hal ini dapat memungkinkan *good corporate governance* dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka penelitian ini akan menguji kembali pengaruh pajak, *tunneling incentive* dan *good corporate governance* dengan variabel kualitas audit terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur. Pemilihan perusahaan manufaktur karena perusahaan ini memiliki potensi tinggi dalam melakukan *transfer pricing* selain itu Penanaman Modal Asing (PMA) dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan mempunyai kaitan intern perusahaan yang cukup substansial dengan induk perusahaan di luar negeri (Gunadi dalam Pramana, 2014:7). Judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive* dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Indikasi Melakukan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Jensen dan Meckling pada tahun 1967 pertama kali menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan (agen) dengan pemegang saham (prinsipal) dalam teori keagenan. Hubungan keagenan muncul ketika terdapat kontrak antara satu pihak dengan pihak lainnya untuk melakukan jasa demi kepentingan prinsipal (Brundy, 2014:4). Tujuan adanya pemisahan pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu, agar pemilik

perusahaan (pemegang saham) memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional (Sutedi, 2012:10).

Penyerahan kewenangan dari prinsipal kepada agen menimbulkan masalah informasi asimetris antara prinsipal sebagai pemegang saham dan agen sebagai pengelola perusahaan. Sifat struktur kepemilikan dari suatu perusahaan dapat mempengaruhi jenis masalah keagenan yang besar kemungkinannya adalah konflik antara pemegang saham dan manager (Jensen dan Meckling dalam Brundy, 2014:4). Konflik yang timbul karena adanya ketidaksesuaian informasi, menyebabkan manager memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pemegang saham. Sementara ketika struktur kepemilikan terkonsentrasi, dalam artian satu pihak memiliki pengendalian atas perusahaan, maka masalah keagenan yang muncul akan berbeda, yaitu dimana masalah manager dengan pemegang saham berubah menjadi pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas (Clanssens *et al.*, dalam Brundy 2014:4).

Definisi Pajak

Menurut Prof. Dr. P.J. Adriani dalam Ilyas dan Suhartono (2009:2) mengemukakan pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Pengukuran Pajak

Variabel pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR). *Effective tax rate* (ETR) merupakan sebuah persentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. ETR dinilai dari informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga ETR merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan (Aunalal, 2011 dalam Hanum, 2013:15).

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense} - \text{Deferred Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

Tunneling Incentive

Tunneling merupakan istilah awal yang digunakan untuk menggambarkan kondisi pengambilan aset suatu pemegang saham non-pengendali di Republik Ceko melalui pengalihan aset dan keuntungan demi

kepentingan pemegang saham pengendali (Guing dan Farahmita, 2011:4).

Tunneling incentive adalah suatu perilaku dari pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan laba perusahaan demi keuntungan mereka sendiri, tetapi pemegang biaya dibebankan pada pemegang saham minoritas (Hartati, *et al.*, 2014:).

Tunneling incentive muncul dalam dua bentuk, yaitu: yang pertama, pemegang saham pengendali dapat memindahkan sumber daya dari perusahaan ke dirinya sendiri melalui transaksi antara perusahaan dengan pemilik. Transaksi tersebut dapat dilakukan dengan penjualan aset, kontrak harga transfer kompensasi eksekutif yang berlebihan, pemberian pinjaman, dan lainnya. Bentuk kedua adalah pemegang saham pengendali dapat meningkatkan bagiannya atas perusahaan tanpa memindahkan aset melalui penerbitan saham dilutif atau transaksi keuangan lainnya yang mengakibatkan kerugian bagi pemegang saham non-pengendali (Johnson, 2000:22).

Pengukuran *Tunneling Incentive*

Variabel *tunneling incentive* pada penelitian ini didasarkan pada besarnya kepemilikan saham asing yang melebihi 20% (dua puluh persen). Entitas dianggap memiliki pengaruh signifikan secara langsung maupun tidak langsung (contohnya melalui entitas anak) apabila menyertakan modal 20% atau lebih berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 15.

Good Corporate Governance

Menurut Cadbury dalam Sutedi, (2012:1) definisi dari *good corporate goverance* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. Adapun *Center For European Policy Study* (CEPS) mendefinisikan *good corporate goverance* sebagai seluruh sistem yang dibentuk mulai dari hak (*right*), proses dan pengendalian baik yang ada di dalam maupun di luar manajemen perusahaan dengan catatan hak disini adalah hak dari seluruh *stakeholder* dan tidak hanya dari satu *stakeholder* saja.

Prinsip-prinsip dalam *good corporate governance* menurut Sutedi adalah:

1. *Transparency* (Keterbukaan Informasi)
2. *Accountability* (Dapat dipertanggung-jawabkan)
3. *Fairness* (Kejujuran)

4. *Sustainability* (Kesinambungan)

Pelaku dari *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Pemilihan kualitas audit didasarkan pada pertimbangan dimana kualitas audit mencakup beberapa unsur yang ada di dalam *Good Corporate Governance* yaitu, keterbukaan, kejujuran dan akuntabilitas.

Pengukuran *good corporate governance*

Pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan reputasi auditor. Pemakai laporan keuangan sering mengaitkan kualitas audit dengan reputasi auditor. Selama ini, penelitian yang mengenai tentang kualitas auditor banyak dikaitkan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan reputasi KAP.

Kantor Akuntan Publik yang dinilai terintegrasi dan terpercaya adalah *The Big Ten*, diantaranya, *PriceWaterhouseCooper –PWC* KAP Haryanto Sahari, *Deloitte Touche Tohmatsu* KAP Osman Bing Satrio, *KMPG* KAP Sidharta, *Sidharta Widjaja*, *Ernest & Young – E&Y* KAP Purwanto, Sarwoko, Sandjaja, *RSM AAJ McGladrey & Pullen*, *Grant Thornton*, *CBIZ Mayer Hoffman McCann*, *BDO USA*, *Crowe Horwath* dan *BKD*.

Transfer Pricing

Garrison, Noreen dan Brewer dalam Lingga (2012:2) mendefinisikan *transfer pricing* sebagai harga yang dibebankan apabila satu segmen perusahaan menyediakan barang atau jasa kepada segmen lain dari perusahaan yang sama.

Apabila dilihat dari perpajakan, Susan M Lyons dalam Lingga (2012:2) menyebutkan definisi *transfer pricing* sebagai harga yang dibebankan oleh suatu perusahaan atas barang, jasa, harga tak berwujud kepada perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Dari penjabaran definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga tranfer (*transfer pricing*) merupakan harga yang dibebankan pada transaksi penjualan barang maupun jasa yang ditanggung oleh pihak pembeli dalam hubungan istimewa antar divisi maupun perusahaan.

Pengukuran *Transfer Pricing*

Dalam penelitian ini, pengukuran untuk variabel *transfer pricing* diproksikan dengan ada atau tidaknya penjualan terhadap pihak berelasi atau yang memiliki hubungan istimewa. Penjualan terhadap hubungan istimewa diindikasikan ada *transfer pricing*. Harga yang ditetapkan dalam penjualan terhadap pihak

berelasi atau hubungan istimewa biasanya menggunakan harga yang tidak wajar bisa dengan menaikkan atau menurunkan harga.

Hubungan istimewa yang digunakan sebagai pengukur dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang mempunyai penyertaan modal langsung atau tidak langsung paling rendah 25% (dua puluh lima persen) pada wajib pajak lain.

Pengaruh Pajak Terhadap Indikasi Melakukan *Transfer Pricing*

Perusahaan multinasional melakukan perencanaan pajak dengan berbagai cara. Perencanaan pajak yang sering digunakan oleh perusahaan multinasional diantaranya, *transfer pricing*, *thin capitalization*, *capital repatriation*, *foreign-exchange control*, *international double taxation and foreign tax credit*, *tax treaty protection/facilities*, *establishment of representative, branch or subsidiary* (Santoso dalam Karisma, 2014:42).

Klasen dalam Lo *et al.*, (2010:3) menemukan bukti bahwa terjadi pergeseran laba yang telah dilakukan oleh perusahaan multinasional sebagai respon dari perubahan tingkat tarif pajak di Kanada, Eropa dan Amerika Serikat. Yuniasih *et al.*, (2012) menemukan bahwa beban pajak yang semakin besar menyebabkan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap Indikasi Melakukan *Transfer Pricing*

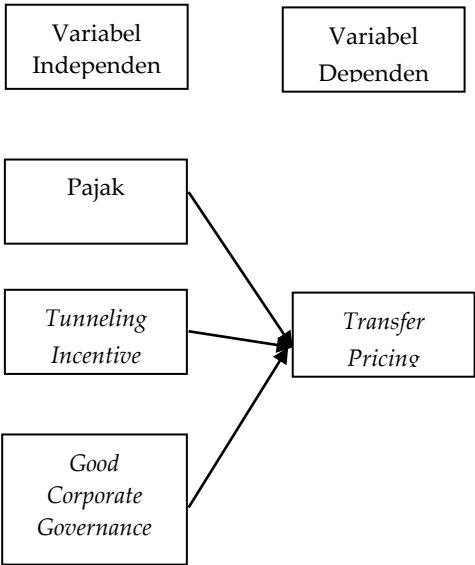
Tunneling merupakan perilaku pengalihan aset dan laba perusahaan untuk kepentingan pemegang saham mayoritas yang mengendalikan pemegang saham minoritas (Johnson dalam Aharony *et al.*, 2010:4). Contoh *tunneling incentive* adalah tidak membagikan dividen, menjual aset atau sekuritas dari perusahaan yang mereka kontrol ke perusahaan lain yang mereka miliki dengan harga di bawah harga pasar, dan memilih anggota keluarganya yang tidak memenuhi kualifikasi untuk menduduki posisi penting di perusahaan (La Porta dalam Kharisma, 2014:30). Aharony *et al.*, (2010:25) menemukan bahwa *tunneling incentive* setelah *Initial Public Offering* (IPO) berhubungan dengan penjualan hubungan istimewa sebelum IPO. Yuniasih *et al.*, (2012:13) menemukan bahwa transaksi pihak terkait lebih umum digunakan untuk tujuan transfer kekayaan daripada pembayaran dividen karena perusahaan yang terdaftar harus mendistribusikan dividen kepada perusahaan induk dan pemegang saham minoritas lainnya.

Pengaruh *Good Corporate Governance*

Terhadap Indikasi Melakukan *Transfer Pricing*
Salah satu komponen dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus atau tidaknya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Transparansi merupakan satu prinsip penting dalam GCG. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melaporkan hal-hal yang terkait dengan perpajakan pada pasar modal dan RUPS. Berdasarkan penelitian Annisa dan Kurniasih (2012), kualitas audit mempengaruhi pelaksanaan *tax avoidance*. Apabila suatu perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Ten* maka akan semakin sulit melakukan kebijakan pajak agresif. Semakin berkualitas audit suatu perusahaan, maka perusahaan cenderung tidak akan melakukan manipulasi laba untuk kepentingan perpajakan (Chai dan Liu dalam Annisa dan Kurniasih, 2012:132). Salah satu cara dalam *tax avoidance* adalah *transfer pricing*.

Model Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Konsep menggambarkan suatu fenomena secara abstrak yang dibentuk dengan jalan membuat generalisasi terhadap sesuatu yang khas sehingga mempermudah mengkomunikasikan dasar pemikiran kepada orang lain agar mudah dimengerti oleh orang lain (Nazir, 2005:123). Berdasarkan teori-teori yang telah dijabarkan, dapat ditarik kerangka berfikir yang bertujuan mempermudah analisis dengan model konseptual. Model konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 02. Model Hipotesis

Sumber: Diolah Peneliti 2016

Hipotesis:

- H1: Pajak berpengaruh signifikan terhadap indikasi melakukan *transfer pricing*.
- H2: *Tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap indikasi melakukan *transfer pricing*.
- H3: *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap indikasi melakukan *transfer pricing*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Zulganef (2013:23), bahwa penelitian *explanatory* adalah penelitian yang bertujuan menelaah kausalitas antar variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, hubungan kausal antara pajak, *tunneling incentive* dan *good corporate governance* dengan indikasi melakukan *transfer pricing*. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang didapatkan sebesar 120 buah dari 40 perusahaan selama kurun waktu tiga tahun (2012-2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1: hasil analisis regresi logistik

Var	Koefisien B	Exp (B)	Wald	Sig	Ket.
X1	8,089	3257,830	5,198	0,023	Terima
X2	0,023	1,023	4,651	0,031	Terima
X3	1,223	3,396	3,549	0,056	Tolak
N				: 120	
-2 Log Likelihood Block 0				: 139,180	
-2 Log Likelihood Block 1				: 121,943	
Hosmer and Lemeshow Test				: 0,541	
R (Nagelkerke's R Square)				: 0,195	

Sumber: Data Diolah (2016)

Berdasarkan data dari tabel 1 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

- 1. Persamaan regresi:

$$\ln \frac{Y}{1-Y} = -3,330 + 8,089 X_1 + \epsilon$$

$$\ln \frac{Y}{1-Y} = -3,330 + 0,023X_2 + \epsilon$$

$$\ln \frac{Y}{1-Y} = -3,330 + 1,223X_3 + \epsilon$$

- 2. Nilai koefisien untuk variabel pajak (X1) sebesar 8,089. Hal ini memiliki arti bahwa setiap ada kenaikan atau penurunan satu satuan dari variabel pajak (X1), maka *transfer pricing* akan mengalami kenaikan atau penurunan juga sebesar 8,089 satuan.

3. Nilai koefisien untuk variabel *tunneling incentive* (X2) sebesar 0,023. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan atau penurunan satu satuan dari variabel *tunneling incentive* (X2), maka *transfer pricing* akan mengalami kenaikan atau penurunan juga sebesar 0,023.
4. Nilai koefisien untuk variabel *good corporate governance* (X3) sebesar 1,223. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan atau penurunan satu satuan dari variabel *good corporate governance* (X3), maka *transfer pricing* akan mengalami kenaikan atau penurunan juga sebesar 1,223.

HASIL UJI HIPOTESIS

Kelayakan Model Regresi

Dari hasil pengujian diperoleh hasil nilai *Chi-square* yang diperoleh sebesar 6,964 dengan probabilitas sebesar 0,541. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,541 ini lebih besar daripada alpha (0,05) yang memiliki arti keputusan yang diambil adalah menerima H_0 . Dengan demikian, tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi logistik bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Dari hasil perhitungan -2 LogL terlihat bahwa nilai blok awal (*block number* = 0) adalah sebesar 139,180. Setelah dimasukkan ketiga variabel independen, maka nilai -2 LogL pada blok akhir (*block number* = 1) mengalami penurunan menjadi sebesar 121,943. Penurunan *log likelihood* (-2 LogL) ini menunjukkan model regresi kedua lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Koefisien Determinasi R^2 (Nagelkerke's R Square)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,195. Nilai *Nagelkerke's R Square* adalah sebesar 0,195 yang berarti variabilitas dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 19,5% sedangkan sisanya sebesar 80,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis (Variables in Equation)

Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Pajak

Variabel pajak diukur dengan membandingkan antara beban pajak dan laba sebelum pajak, memiliki statistik *wald* sebesar 5,198 sedangkan dari tabel *Chi-square* untuk tingkat signifikan 5% atau 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 3,8415. Hasil dari koefisien pajak sebesar 8,089 yang memiliki arti setiap kenaikan 1% (satu persen) pada pajak berpengaruh pada indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*. Nilai signifikansi dari pajak adalah sebesar 0,023 yang berarti lebih kecil dari taraf nyata signifikansi yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*.

2. Variabel *Tunneling Incentive*

Variabel *tunneling incentive* diprosikan menggunakan jumlah kepemilikan asing sebesar minimal 20%. Kepemilikan asing minimal 20% menunjukkan saham pengendali pada suatu perusahaan. *Tunneling incentive* memiliki statistik *wald* 4,651 sedangkan dari tabel *Chi-square* untuk tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 3,8415. Hasil statistik koefisien dari *tunneling incentive* adalah sebesar 0,023 yang memiliki arti setiap kenaikan 1% (satu persen) pada *tunneling incentive* akan mempengaruhi indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing* sebesar 0,023 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah. Nilai signifikansi *tunneling incentive* adalah 0,031 yang berarti lebih kecil dari taraf nyata signifikansi yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *tunneling incentive* mempunyai pengaruh signifikan terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*.

3. Variabel *good corporate governance*

Variabel *good corporate governance* diprosikan dengan kualitas audit, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Ten* dianggap lebih baik daripada yang tidak diaudit oleh KAP *The Big Ten*.

Variabel *good corporate governance* memiliki statistik *wald* 3,649 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 3,8415. Hasil statistik dari koefisien untuk *good corporate governance* adalah sebesar 1,223 yang memiliki arti setiap kenaikan 1% (satu persen) pada *good corporate governance* tidak berpengaruh pada indikasi perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Nilai signifikansi *good corporate governance* adalah sebesar 0,056 yang berarti lebih besar dari taraf nyata signifikansi yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa *H₀* diterima dan *H_a* ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap indikasi perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Pajak terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, variabel pajak berpengaruh signifikan terhadap indikasi melakukan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi pajak menjadi salah satu alasan perusahaan manufaktur melakukan *transfer pricing* dengan cara melakukan transaksi kepada perusahaan afiliasi yang ada di luar batas negara. Perusahaan melakukan *transfer pricing* dalam perencanaan pajaknya guna meminimalkan pajak yang dibayar.

2. Pengaruh Tunneling Incentive terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, variabel *tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap indikasi melakukan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan terkonsentrasi pada satu pihak atau satu kepentingan cenderung akan melakukan *tunneling* di dalamnya dengan cara melalui transaksi *transfer pricing*. Transaksi *transfer*

pricing itu dilakukan dengan melalui penjualan antar perusahaan seafiliasi.

3. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, *good corporate governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap indikasi melakukan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan tersebut untuk melakukan *transfer pricing* atau tidak. Perusahaan tidak mempertimbangkan pengelolaan perusahaan yang baik sebagai dasar untuk aktivitas *transfer pricing*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Transfer pricing* merupakan harga yang dibebankan pada transaksi penjualan barang maupun jasa yang ditanggung oleh pihak pembeli dalam hubungan istimewa antar divisi maupun perusahaan.
2. Variabel pajak menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap indikasi melakukan transaksi *transfer pricing*, dimana transaksi *transfer pricing* yang dilakukan dengan perusahaan afiliasi berada di luar batas negara digunakan sebagai salah satu cara perencanaan pajak. Perusahaan mengalihkan kekayaan ke perusahaan lain yang berada di luar Indonesia dengan cara *transfer pricing*, sehingga laba berkurang dan pajak yang dibayarkan juga berkurang.
3. Variabel *tunneling incentive* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap indikasi melakukan transaksi *transfer pricing*, dimana perusahaan sampel dengan kepemilikan terkonsentrasi pada sebagian kecil pihak cenderung melakukan *tunneling* melalui *transfer pricing* di dalamnya. Tujuannya untuk meningkatkan laba bagi pemegang saham mayoritas yang menyebabkan kerugian bagi pemegang saham minoritas.
4. Variabel *good corporate governance* menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indikasi melakukan

transfer pricing, dimana perusahaan tidak mempertimbangkan tata kelola perusahaan yang baik sebagai dasar penentuan kegiatan *transfer pricing*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk pemerintah dan untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Peneliti yang tertarik untuk melakukan kajian di bidang yang sama dapat mencoba menganalisis pengaruh pajak terhadap pelaksanaan transfer pricing dengan menambah variabel bebas lain, seperti mekanisme bonus, ukuran perusahaan, dan lain sebagainya sehingga dapat memberikan penelitian yang lebih baik, lengkap dan bermanfaat.
2. Pemerintah lebih mengetatkan dan memperjelas isi dari peraturan tentang *transfer pricing* yaitu peraturan PER-32/PJ/2011 tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dalam Transaksi Hubungan Istimewa sehingga perusahaan benar-benar menerapkan kegiatan *transfer pricing* berdasarkan harga wajar. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan mengurangi penyalahgunaan transaksi *transfer pricing*, sehingga pendapatan pajak yang diterima negara akan lebih tinggi lagi.
3. Pemerintah lebih mengetatkan aktivitas *tunneling incentive* di perusahaan dengan mengeluarkan peraturan yang mengatur tentang keterbukaan informasi keuangan. Aktivitas ini dapat merugikan negara apabila perusahaan terus melakukan penggeseran laba dengan *transfer pricing*. Pemerintah bisa membuat peraturan yang berkaitan dengan aktivitas *tunneling*.

DAFTAR PUSTAKA

Aharony, J., J. Wang, and H. Yuan. 2010. *Tunneling as An Incentive for Earnings Management During The IPO Process in China*. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol. 29: 1-26.

Annisa, Nuralifmida Ayu., dan Kurniasih, Lulus. 2012. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol 8 No. 2 Hlm 95-189

Barford, Vanessa. 2013. *Google, Amazon, Starbucks: The Rise of Tax Shaming*.

<http://www.bbc.com/news/magazine-20560359>, diakses pada 14 September 2015 pukul 19.38 WIB.

Brundy, Edwin Pratama. 2014. *Pengaruh Mekanisme Pengawasan Terhadap Aktivitas Tunneling*. Skripsi. Universitas Atma Jaya.

Guing, Aaron dan Farahmita, Aria. 2011. *Manajemen Laba dan Tunneling Melalui Transaksi Pihak Istimewa di Sekitar Penawaran Saham Perdana*. *Jurnal Simposium Nasional*. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

Hanum, Hashemi Rodhian., 2013. *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Hartati, Winda., Desmiyawati, dan Julita, 2014. *Tax Minimization, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Simposium Nasional*. Universitas Riau.

Ilyas, Wirawan B., dan Rudy, Suhartono. 2009. *Panduan Komprehensif, Mudah dan Praktis, Pajak Penghasilan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Johnson, S., La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A., 2000. *Tunneling, The American Economic Review*. 90 (2), 22-27.

Kharisma, 2014. *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Kompensasi Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2010-2012)*. Skripsi. Universitas Mercu Buana.

Lingga, Ita Salsalina. 2012. *Aspek Perpajakan Dalam Transfer Pricing dan Problematika Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. *Jurnal Zenit*. Vol. 1 No. 3 Hlm. 210-221

Lo, W. Y. A., Raymond. M.K. W., and Michael F. 2010. *Tax, Financial Reporting, and Tunneling Incentives for Income Shifting: An Empirical Analysis of the Transfer Pricing Behavior of Chinese-Listed Companies*. *Journal of the American Taxation Association*. Vol. 32, No. 2: 1-26.

Nasir. M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Pramana, 2014. *Pengaruh Pajak, Bonus Plan, Tunneling Incentive, dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yuniasih *et al.*, 2012. *Pengaruh Pajak dan Tunneling Incentive Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Simposium Nasional. Universitas Trunojoyo.
- Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial & Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.